

PENGUATAN RESILIENSI DAN OPTIMALISASI GENZI DALAM MENINGKATKAN BERAT BADAN BALITA STUNTING DI WILAYAH PERTANIAN

Ayu Dewi Nastiti^{1*}, R.A. Helda Puspitasari², Dwining Handayani³, Erik
Kusuma⁴

¹⁻⁴Program Studi D3 Keperawatan (Pasuruan), Fakultas Keperawatan, Universitas
Jember

Email Korespondensi: ayudewi.akper@unej.ac.id

Disubmit: 22 Juli 2026 Diterima: 03 September 2026 Diterbitkan: 01 Oktober 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i10.27207>

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini membahas masalah stunting di wilayah pertanian, dengan fokus di Desa Pager, Kabupaten Pasuruan, di mana kekurangan gizi anak masih tinggi. Subjek sasaran adalah 30 ibu dengan balita stunting. Tujuannya adalah untuk memperkuat ketahanan ibu dan mengoptimalkan Program Genzi (Gerakan Sadar Gizi) untuk meningkatkan berat badan balita dan mengurangi prevalensi stunting. Metode yang digunakan meliputi kegiatan terstruktur seperti pendidikan tentang gizi seimbang, pelatihan praktis dalam mengolah makanan bergizi lokal, dan pemantauan kesehatan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif berbasis masyarakat digunakan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat setempat. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu (29,6%), sikap (27%), dan praktik (28,6%). Setelah tiga bulan intervensi, stunting menurun menjadi 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas ibu melalui pendidikan berbasis sumber daya lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi stunting di wilayah pertanian.

Kata Kunci: Stunting, Program Genzi, Nutrisi Anak.

ABSTRACT

This community service addresses the issue of stunting in agricultural areas, focusing on Pager Village, Pasuruan Regency, where child malnutrition remains high. The target subjects were 30 mothers with stunted toddlers. The purpose was to strengthen maternal resilience and optimize the Genzi Program (Nutrition Awareness Movement) to improve toddler weight and reduce stunting prevalence. The method included structured activities such as education on balanced nutrition, practical training in processing local nutritious food, and continuous health monitoring. A community-based participatory approach was used involving health workers and local leaders. The results showed a significant increase in maternal knowledge (29.6%), attitude (27%), and practice (28.6%). After three months of intervention, stunting decreased to 6.7%. This indicates that strengthening mothers' capacity through local resource-based education can be an effective strategy to reduce stunting in rural areas.

Keywords: Stunting, Genzi Program, Child Nutrition.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi dimana balita mengalami kegagalan dalam pertumbuhan akibat kekurangan gizi yang mengakibatkan anak menjadi terlalu pendek di usianya. Asupan nutrisi yang cukup sangat penting untuk diberikan kepada seorang anak yang berada dalam masa pertumbuhan (Puspitasari et al., 2023). Fokus pengabdian ini adalah Penguatan Resiliensi Dan Optimalisasi Program Genzi (Gerakan Sadar Gizi) dalam Peningkatan Berat Badan Balita Stunting di Wilayah Pertanian.

Berdasarkan data Kemenkes (Kesehatan, 2021), satu dari 5 anak di bawah 5 tahun mengalami stunting dan prevalensi di seluruh dunia mencapai angka 21,9%. Di Kabupaten Pasuruan sendiri, saat ini masih ada 6038 balita dalam kondisi stunting. Data tersebut menunjukkan jika angka kejadian stunting di wilayah Kabupaten Pasuruan masih tergolong tinggi. Salah satu wilayah di Kabupaten Pasuruan yang masih memiliki kasus Stunting adalah Desa Pager Kecamatan Purwosari dimana hampir 20% balita mengalami stunting.

Di wilayah pedesaan, seperti Desa Pager yang merupakan daerah pertanian, permasalahan stunting seringkali lebih terasa karena keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, pengetahuan gizi yang kurang, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat dan bergizi. Ibu sebagai garda terdepan dalam perawatan anak, memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan penanggulangan stunting, karena mereka menjadi pengambil keputusan utama dalam pemenuhan gizi keluarga, terutama pada balita (Amalika et al., 2023; J et al., 2022).

Program Genzi (Gerakan Sadar Gizi) dirancang untuk mengedukasi dan menyadarkan masyarakat, terutama ibu-ibu di Desa Pager, mengenai pentingnya gizi yang seimbang dan cara mengoptimalkan pemberian gizi untuk tumbuh kembang anak. Dengan pendekatan berbasis komunitas, Genzi bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu agar lebih peduli terhadap asupan gizi anak mereka, serta memanfaatkan sumber daya lokal yang ada untuk mendukung pemenuhan gizi tersebut (Raksun et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memperkuat resiliensi ibu-ibu di Desa Pager dalam mengatasi stunting, dengan memberi pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pemberian makan yang bergizi, serta mendukung mereka untuk lebih proaktif dalam memantau kesehatan dan pertumbuhan balita mereka. Melalui penguatan pengetahuan gizi dan optimalisasi program Genzi, diharapkan dapat terjadi peningkatan berat badan balita yang signifikan, serta menurunnya angka stunting di wilayah tersebut.

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, yang dapat dikembangkan lebih lanjut di desa-desa lain, khususnya di daerah yang masih menghadapi masalah gizi buruk dan stunting.

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bagian dari fokus KeRis-DiMas Matanada. Keris Matanada berfokus pada kesehatan ibu dan anak dalam rentang sehat-sakit dan peningkatan keperawatan sebagai profesi dan pelayanan profesional. Kegiatan ini sesuai dengan tema riset unggulan Universitas Jember yaitu kesehatan dan obat, tema kesehatan keluarga dan komunitas, sub tema sosial, budaya dan perilaku kesehatan. Pengabdian ini sesuai dengan roadmap pengabdian tahun keempat KeRis Matanada yaitu penyuluhan kesehatan di wilayah pertanian dan pendampingan masyarakat

untuk meningkatkan kemandirian dalam mempertahankan derajat kesehatan. Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penguatan resiliensi dan optimalisasi program genzi (gerakan sadar gizi) dalam peningkatan berat badan balita stunting di wilayah pertanian. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan sumbangsih intervensi yang tepat atau inovasi program dalam upaya meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat khususnya balita melalui Ibu sebagai garda terdepan dalam perawatan anak.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Pager, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah pertanian yang masih menghadapi permasalahan stunting pada balita. Berdasarkan hasil survei awal dan data pemerintah desa, sekitar **20% balita mengalami stunting**, yang menunjukkan masih tingginya masalah kekurangan gizi kronis pada anak. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi balita, keterbatasan keterampilan dalam mengolah makanan bergizi berbasis pangan lokal, serta belum optimalnya pemanfaatan layanan kesehatan seperti Posyandu. Selain itu, pelaksanaan program gizi di tingkat desa masih belum terintegrasi secara berkelanjutan sehingga upaya pencegahan stunting belum berjalan secara optimal.

Sebagian besar masyarakat Desa Pager bekerja sebagai petani dengan tingkat pendapatan yang relatif terbatas sehingga pemenuhan kebutuhan gizi keluarga sering kali belum menjadi prioritas. Padahal wilayah ini memiliki potensi pangan lokal yang cukup melimpah dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber gizi balita apabila masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan ibu dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi balita.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan **Penguatan Resiliensi dan Optimalisasi Program GENZI (Gerakan Sadar Gizi)** sebagai bentuk intervensi berbasis masyarakat melalui edukasi gizi, pelatihan pengolahan makanan lokal bergizi, pendampingan ibu balita, serta pemantauan pertumbuhan balita secara berkala.

Rumusan Pertanyaan

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan pertanyaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- 1) Bagaimana meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pencegahan stunting melalui penguatan resiliensi dan optimalisasi Program GENZI?
- 2) Bagaimana pemanfaatan pangan lokal melalui Program GENZI dapat mendukung peningkatan status gizi balita stunting di wilayah pertanian?
- 3) Bagaimana dampak pelaksanaan Program GENZI terhadap peningkatan berat badan dan status gizi balita stunting di Desa Pager, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan?

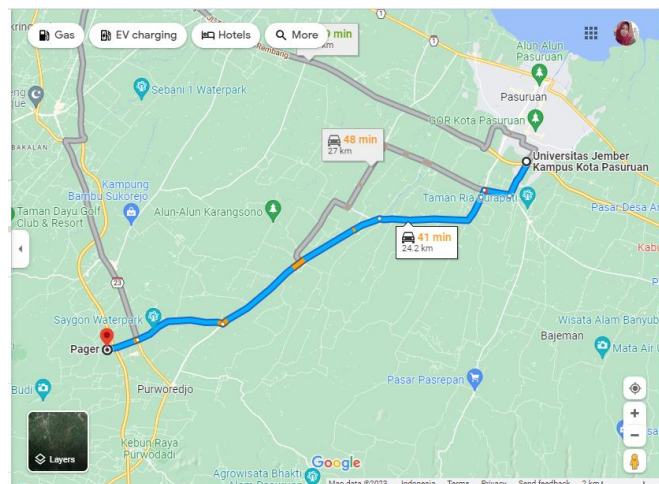
Tujuan Kegiatan

Tujuan Umum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat resiliensi ibu dan mengoptimalkan Program GENZI (Gerakan Sadar Gizi) dalam upaya meningkatkan berat badan dan status gizi balita stunting di wilayah pertanian Desa Pager, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

Tujuan Khusus. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pencegahan stunting melalui penguatan resiliensi dan optimalisasi Program GENZI; 2) meningkatkan kemampuan ibu dalam memanfaatkan pangan lokal melalui Program GENZI guna mendukung peningkatan status gizi balita stunting di wilayah pertanian; dan 3) mengukur dampak pelaksanaan Program GENZI terhadap peningkatan berat badan dan status gizi balita stunting di Desa Pager, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

Lokasi Kegiatan

Lokasi pengabdian masyarakat berada di **Desa Pager, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur**, yang merupakan salah satu wilayah pertanian dengan prevalensi stunting relatif tinggi. Kegiatan dipusatkan di Balai Desa Pager dengan sasaran sebanyak 30 ibu yang memiliki balita stunting.



Gambar 1. posisi Desa Pager Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan dengan Unej kampus Pasuruan dilihat dengan Google Map

3. KAJIAN PUSTAKA

Penguatan Resiliensi Ibu dalam Pencegahan Stunting

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan kronis akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu lama sehingga menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Pencegahan stunting memerlukan intervensi spesifik dan sensitif yang melibatkan keluarga, terutama ibu sebagai pengasuh utama balita. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam memberikan makanan bergizi memiliki hubungan yang kuat dengan status gizi anak. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas ibu melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu

strategi penting dalam percepatan penurunan stunting (Masmuri^{1*}, Dodik Limansyah², 2024).

Konsep **resiliensi ibu** menggambarkan kemampuan ibu dalam menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi, sosial, maupun lingkungan untuk tetap mampu memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Ibu yang memiliki resiliensi tinggi akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai pola asuh, pemanfaatan pelayanan kesehatan, serta pengelolaan pangan keluarga. Penguatan resiliensi dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan dukungan sosial sehingga ibu mampu mempertahankan perilaku sehat dalam jangka panjang (Elzina Dina De Fretes, 2023).

Konsep Program GENZI (Gerakan Sadar Gizi)

Program GENZI merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pemenuhan gizi seimbang melalui edukasi, praktik pengolahan pangan lokal, pendampingan keluarga, dan pemantauan status gizi balita. Program ini menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat (Angga Irawan^{1*}, Alit Suwandewi², 2023).

Dalam kegiatan pengabdian ini, optimalisasi Program GENZI dilaksanakan melalui penyuluhan gizi, pelatihan pengolahan makanan bergizi berbahan pangan lokal, demonstrasi pembuatan MP-ASI, pemantauan pertumbuhan balita, serta kolaborasi dengan kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa. Pendekatan berbasis komunitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemandirian keluarga dalam mencegah stunting.

Signifikansi dan Kontribusi Program

Program ini memiliki nilai kebaruan karena mengintegrasikan **penguatan resiliensi ibu** dengan **optimalisasi Program GENZI** dalam satu model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Berbeda dengan penyuluhan kesehatan konvensional yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, program ini mengombinasikan edukasi, praktik langsung, pendampingan, dan monitoring status gizi balita sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu secara lebih komprehensif.

Kontribusi program ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan ibu sebesar **29,6%**, peningkatan sikap sebesar **27,0%**, peningkatan tindakan sebesar **28,6%**, serta penurunan prevalensi balita stunting dari **100% menjadi 6,7%** setelah tiga bulan intervensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pemberdayaan berbasis resiliensi dan pemanfaatan pangan lokal berpotensi direplikasi pada wilayah pertanian lain dengan karakteristik serupa sebagai salah satu strategi percepatan penurunan stunting.

4. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian ini di Desa Pager, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Sasarannya adalah Ibu dengan Balita stunting sebanyak 30 orang. Untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan gizi balita dan mengurangi prevalensi stunting di wilayah pertanian Pager, metode pelaksanaan pengabdian ini akan dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Pendekatan ini melibatkan pemberdayaan

ibu, optimalisasi program Genzi, serta kolaborasi dengan pihak terkait seperti tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling terkait untuk memastikan keberhasilan program.

1) Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup identifikasi lokasi dan pemetaan wilayah melalui kerja sama dengan pemerintah desa serta petugas kesehatan. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan awal mengenai pentingnya gizi seimbang dan peran ibu dalam menurunkan stunting. Sosialisasi melibatkan tokoh masyarakat, kepala desa, dan kader posyandu agar informasi dapat diterima secara luas.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Penguatan Resiliensi Ibu melalui Pelatihan dan Pembekalan

Pelatihan akan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam mengelola gizi keluarga, dengan materi yang mencakup:

- 1) Pengenalan Gizi Seimbang untuk Balita: Meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian makanan bergizi yang dapat mendukung pertumbuhan balita secara optimal (Sari et al., 2024).
- 2) Pengolahan Makanan Bergizi dengan Sumber Daya Lokal: Mengajarkan cara mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan yang bergizi dan sesuai dengan kebutuhan gizi balita.
- 3) Pencegahan dan Penanganan Stunting: Memberikan informasi mengenai tanda-tanda stunting serta cara-cara pencegahan dan intervensi yang dapat dilakukan di tingkat keluarga.

Pelatihan ini akan diadakan dalam beberapa sesi dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Media yang digunakan adalah slide power point, video, serta praktek langsung pembuatan makanan bergizi. Setiap peserta pelatihan akan dibekali dengan modul panduan yang bisa digunakan sebagai referensi setelah kegiatan selesai.

b) Optimalisasi Program Genzi (Gerakan Sadar Gizi)

Optimalisasi program Genzi dilakukan melalui penyuluhan gizi berkala, pemantauan status gizi balita oleh tenaga kesehatan, serta penggunaan media komunikasi seperti media sosial, poster, dan brosur. Program ini juga melibatkan kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat guna memastikan keberlanjutan intervensi.

c) Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan dan Tokoh Masyarakat

Untuk memastikan program ini berkelanjutan, kolaborasi dengan tenaga kesehatan di tingkat puskesmas dan kader posyandu sangat penting. Kami juga akan mengadakan koordinasi dengan tenaga kesehatan dan kader posyandu mengenai cara-cara melakukan pemantauan gizi yang efektif, serta pentingnya komunikasi yang baik dengan ibu-ibu dalam memberikan edukasi tentang gizi.

3) Tahap Evaluasi dan Monitoring

a) Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program ini berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif:

1) Kuantitatif:

Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan mengukur perubahan status gizi balita berdasarkan berat dan tinggi badan sebelum serta sesudah intervensi. Evaluasi juga mencakup penilaian tingkat pengetahuan ibu melalui kuesioner yang mengategorikan pemahaman mereka dalam tiga tingkatan: baik, cukup, dan kurang. Sikap ibu terhadap penerapan menu bergizi juga diukur menggunakan skala Likert, dengan kategori sikap negatif dan positif.

Selain itu, observasi penerapan menu makanan bergizi dilakukan dengan daftar checklist yang mengelompokkan hasil ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Data dianalisis menggunakan metode univariat dan bivariat.

2) Kualitatif:

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan peserta, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk memahami dampak program terhadap pengetahuan dan kebiasaan gizi masyarakat.

b) Monitoring Berkala

Selama program berlangsung, monitoring akan dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan jadwal dan tidak ada hambatan yang signifikan. Monitoring ini akan mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan penyuluhan, pelatihan, dan pemantauan gizi balita. Tim pengabdian juga akan terus berkoordinasi dengan tenaga kesehatan setempat untuk menilai keberhasilan pemantauan status gizi balita.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Penguatan Resiliensi Dan Optimalisasi Program Genzi (Gerakan Sadar Gizi) Dalam Peningkatan Berat Badan Balita Stunting dilaksanakan di Kampung Pertanian yaitu tepatnya di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2025 yang bertempat Balai Desa Pager yang mana terdapat 30 peserta yang merupakan ibu dengan balita stunting. Tim pengabdian mengawali dengan pemberian kuesioner untuk mengukur sejauh mana pengetahuan Ibu tentang gizi seimbang untuk balita serta tentang pencegahan dan penanganan stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan acara pembukaan oleh ketua tim pengabdian dan di hadiri oleh Ketua TP PKK Desa . Dalam sambutannya, Ketua TP PKK Desa merespon dengan baik kegiatan ini. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan Ibu harus selalu ditingkatkan agar balita tumbuh optimal dan terbebas dari stunting. Harapan Ketua TP PKK dengan anak-anak yang ada di desa Pager tumbuh dan berkembang dengan optimal, tidak ada masalah pada balita di desa tersebut serta peran ibu juga harus di maksimalkan sehingga perlu pengetahuan yang mudah dipahami.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian edukasi pada Ibu tentang pengenalan gizi seimbang untuk balita, pengolahan makanan bergizi dengan sumber daya lokal, pencegahan dan penanganan stunting. Edukasi ini dilakukan dengan mengundang ibu-ibu yang memiliki balita stunting. Metode yang dipilih adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi. Diawali

dengan edukasi tentang pengenalan gizi seimbang untuk balita kemudian diskusi sampai pelatihan pengolahan makanan bergizi dengan sumber daya lokal, dalam kegiatan pelatihan tersebut tim pengabdian memberikan contoh pembuatan pudding daun kelor. Selama berlangsungnya kegiatan, peserta antusias mendengarkan, aktif berdiskusi dan melakukan praktek bersama-sama membuat makanan bergizi. Untuk mengevaluasi keberhasilan edukasi yang diberikan, maka pemateri melakukan pengukuran pengetahuan tentang gizi seimbang untuk balita serta tentang pencegahan dan penanganan stunting, sikap dan tindakan terhadap pencegahan dan penanganan stunting. Hasil evaluasi terhadap komponen pengetahuan, sikap, dan tindakan ditampilkan pada tabel 1, 2 dan 3

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi

Aspek	Komponen yang Diukur	Rata-rata Pretest (%)	Rata-rata Posttest (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan	1. Pengertian stunting	50,0	85,3	+35,3
	2. Penyebab stunting	56,7	83,7	+27,0
	3. Dampak jangka panjang stunting	52,0	82,3	+30,3
	4. Faktor risiko kehamilan & pengasuhan	59,3	86,3	+27,0
	5. Strategi pencegahan (ASI, MP-ASI, imunisasi)	56,3	85,0	+28,7
RATA-RATA		54,9	84,5	+29,6

Sebelum kegiatan dilaksanakan, rata-rata nilai pengetahuan responden berada pada angka 54,9%, menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang stunting masih rendah. Banyak ibu yang belum memahami definisi stunting secara utuh, tidak mengetahui secara tepat penyebab dan dampak jangka panjangnya, serta belum menguasai strategi pencegahan seperti pentingnya ASI eksklusif, MP-ASI, dan imunisasi.

Setelah dilakukan edukasi dan diskusi interaktif, skor pengetahuan meningkat menjadi 84,5%, atau terjadi peningkatan sebesar 29,6%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang isu stunting.

Tabel 2. Berikut hasil pengukuran sikap Ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi:

Aspek	Komponen yang Diukur	Rata-rata Pretest (%)	Rata-rata Posttest (%)	Peningkatan (%)
Sikap	1. Kepedulian terhadap gizi anak	61,3	87,0	+25,7
	2. Komitmen memberikan ASI eksklusif	58,0	86,0	+28,0
	3. Kesiediaan memantau pertumbuhan balita	59,0	86,7	+27,7
	4. Sikap terhadap keterlibatan di posyandu	60,7	87,7	+27,0
Rata-Rata		59,8	86,8	+27,0

Pada aspek sikap, rerata pretest sebesar 59,8%, mencerminkan bahwa walaupun sebagian besar ibu memiliki kepedulian, namun komitmen dan persepsi terhadap keterlibatan dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan kegiatan posyandu masih kurang.

Setelah kegiatan, skor posttest meningkat menjadi 86,8%, atau mengalami peningkatan 27,0%. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran sikap ke arah yang lebih positif. Ibu mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam memutus rantai stunting, termasuk keterlibatan aktif dalam kegiatan posyandu dan pemantauan pertumbuhan anak.

Tabel 3. Berikut hasil pengukuran tindakan Ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi: Tindakan

Aspek	Komponen yang Diukur	Rata-rata Pretest (%)	Rata-rata Posttest (%)	Peningkatan (%)
Tindakan	1. Pemberian makanan bergizi seimbang	45,0	74,3	+29,3
	2. Pemanfaatan layanan posyandu	48,3	75,7	+27,4
	3. Pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin	46,7	76,0	+29,3
	4. Menjaga kebersihan lingkungan dan makanan	52,0	80,3	+28,3
Rata-Rata		48,0	76,6	+28,6

Tabel 3 menunjukkan Aspek tindakan menunjukkan nilai awal yang paling rendah, dengan rerata 48,0% pada pretest. Hal ini menggambarkan bahwa praktik pemberian makanan bergizi, pemanfaatan layanan posyandu, serta kebiasaan menjaga kebersihan masih belum optimal.

Setelah kegiatan, nilai meningkat menjadi 76,6%, atau terjadi peningkatan sebesar 28,6%. Hasil ini mencerminkan adanya perubahan perilaku awal yang positif, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan tindakan tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari.

Selain melakukan penilaian terhadap aspek pengetahuan, sikap dan tindakan dalam kegiatan ini juga dilakukan pemantauan terhadap berat badan badan balita. Kegiatan pemantauan dilakukan dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan balita sebelum dan sesudah intervensi program selama 3 bulan. Sebanyak 30 balita yang tergolong stunting ringan hingga sedang dipantau secara berkala setiap bulan.

Berikut adalah contoh tabel hasil pemantauan status gizi balita (jumlah: 30 balita) sebelum dan sesudah intervensi kegiatan Program Genzi:

Tabel 4. Status Gizi Balita Sebelum dan Sesudah Intervensi (Program Genzi)

No	Inisial Balita	Usia (bulan)	Berat Badan Sebelum (kg)	Status Gizi Sebelum	Berat Badan Sesudah (kg)	Status Gizi Sesudah
1	A.N.	24	9.0	Stunting	10.2	Gizi Kurang
2	B.R.	20	8.2	Stunting	9.3	Stunting
3	C.L.	18	7.5	Stunting	8.8	Gizi Kurang
4	D.F.	22	8.4	Stunting	9.7	Gizi Kurang
5	E.S.	24	8.6	Stunting	9.8	Gizi Kurang
6	F.T.	19	8.1	Stunting	9.3	Gizi Kurang
7	G.M.	21	8.3	Stunting	9.5	Gizi Kurang
8	H.R.	23	9.0	Stunting	10.1	Gizi Kurang
9	I.L.	20	8.0	Stunting	9.1	Gizi Kurang
10	J.K.	18	7.6	Stunting	8.6	Gizi Kurang
11	K.A.	25	9.1	Stunting	10.3	Gizi Cukup
12	L.S.	21	8.7	Stunting	9.9	Gizi Kurang
13	M.R.	22	8.5	Stunting	9.8	Gizi Kurang

14	N.A.	23	9.0	Stunting	10.0	Gizi Kurang
15	O.D.	20	8.2	Stunting	9.5	Gizi Kurang
16	P.E.	24	8.8	Stunting	10.1	Gizi Kurang
17	Q.F.	19	8.1	Stunting	9.2	Gizi Kurang
18	R.G.	21	8.3	Stunting	9.4	Gizi Kurang
19	S.H.	23	8.9	Stunting	10.0	Gizi Kurang
20	T.I.	20	8.4	Stunting	9.6	Gizi Kurang
21	U.J.	22	8.6	Stunting	9.9	Gizi Kurang
22	V.K.	18	7.7	Stunting	8.9	Gizi Kurang
23	W.L.	24	8.9	Stunting	10.2	Gizi Cukup
24	X.M.	19	8.2	Stunting	9.4	Gizi Kurang
25	Y.N.	20	8.0	Stunting	9.2	Gizi Kurang
26	Z.O.	21	8.5	Stunting	9.8	Gizi Kurang
27	A.P.	22	8.7	Stunting	10.0	Gizi Kurang
28	B.Q.	24	8.9	Stunting	10.1	Gizi Cukup
29	C.R.	23	9.0	Stunting	10.2	Gizi Cukup
30	D.S.	20	8.3	Stunting	9.5	Gizi Kurang

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jumlah balita stunting sebelum intervensi yaitu 30 orang atau 100%, sesudah dilakukan intervensi Stunting: 2 (6.7%), Gizi Kurang: 24 (80%), Gizi Cukup: 4 (13.3%). Dapat disimpulkan jika terjadi penurunan jumlah balita stunting sebesar 93,3%, dengan pergeseran status gizi ke kategori lebih baik, yaitu gizi kurang dan gizi cukup.

b. Pembahasan

Gambar 2. kegiatan Praktik pembuatan Puding Kelor

Program pengabdian ini membuktikan bahwa intervensi edukatif dan partisipatif mampu menjadi strategi yang efektif dalam percepatan penurunan angka stunting di wilayah pertanian (Puspitasari et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian makan bergizi oleh ibu-ibu di Desa Pager. Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal yang akan memengaruhi sikap, dan selanjutnya akan tercermin dalam perilaku nyata (Handayani et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan ibu dari 54,9% menjadi 84,5% setelah intervensi selaras dengan temuan (Silitonga et al., 2023), yang menunjukkan hubungan erat antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita. Selain itu, metode pembelajaran berbasis praktik seperti demonstrasi pengolahan makanan lokal terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah semata (Lestary et al., 2022; Usdeka Muliani, 2022). Model ini menguatkan prinsip andragogi, bahwa orang dewasa lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung (Hafid et al., 2022; Nizar & Mashuri, 2018).

Pada aspek sikap, hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar 27%, menandakan bahwa ibu mulai memiliki komitmen lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif, memantau tumbuh kembang anak, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurika et al., 2023; Pardamean et al., 2024) yang menyebutkan bahwa sikap positif ibu terhadap gizi sangat menentukan keberhasilan program intervensi berbasis masyarakat. Dengan demikian, perubahan sikap menjadi indikator keberlanjutan praktik pemberian gizi yang baik (Rahayuwati et al., 2022).

Aspek tindakan juga menunjukkan perbaikan signifikan dengan peningkatan 28,6%. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khoirunnisa et al., 2019), di mana ibu yang dilibatkan secara aktif dalam program berbasis komunitas lebih konsisten dalam

menerapkan pola makan sehat bagi anak. Menariknya, sebagian besar ibu di Desa Pager mulai memanfaatkan pangan lokal seperti daun kelor untuk diolah menjadi MP-ASI. Hal ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat mengurangi ketergantungan pada produk instan, sekaligus meningkatkan keberlanjutan program (Muda et al., 2024; Ngaisyah & Adiputra, 2019).

Dari sisi status gizi balita, hasil pemantauan menunjukkan adanya penurunan kasus stunting dari 100% menjadi 6,7% setelah tiga bulan intervensi. Temuan ini sejalan dengan laporan UNICEF (2021), yang menyebutkan bahwa intervensi gizi spesifik (pemberian ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, imunisasi) jika dikombinasikan dengan intervensi gizi sensitif (edukasi, sanitasi, dan pemberdayaan perempuan) dapat mempercepat penurunan stunting. (Dewey, 2003) juga menegaskan bahwa perubahan status gizi balita dapat dicapai dalam waktu relatif singkat jika intervensi dilakukan secara komprehensif.

Kolaborasi dengan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor keberhasilan program ini. Pendekatan berbasis komunitas (community-based nutrition) yang melibatkan multipihak terbukti lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku dan meningkatkan kemandirian masyarakat (Kesehatan, 2021). Selain itu, peran ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam pemenuhan gizi keluarga memperkuat argumen bahwa pemberdayaan perempuan adalah kunci dalam pencegahan stunting (Hafid et al., 2022; Yanti et al., 2022).

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan ekonomi keluarga, ketersediaan pangan bergizi sepanjang tahun, dan kebutuhan monitoring berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahayuwati et al., 2022; Septiani et al., 2023), yang menunjukkan bahwa faktor sosial-ekonomi masih menjadi determinan utama status gizi anak. Oleh karena itu, keberhasilan program di Desa Pager perlu dijaga melalui integrasi dengan program pemerintah desa dan dukungan lintas sektor, agar perubahan perilaku yang sudah terbentuk tidak kembali menurun.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini mendukung bahwa model penguatan resiliensi ibu dan optimalisasi program Genzi berbasis sumber daya lokal dapat direplikasi di wilayah pedesaan lain. Dengan penyesuaian konteks budaya dan potensi pangan lokal, program ini berpotensi menjadi strategi nasional dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia.

6. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan ketahanan ibu dan optimalisasi Program Genzi dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam mencegah stunting. Upaya ini juga berkontribusi pada peningkatan status gizi balita yang signifikan, dengan prevalensi stunting menurun menjadi 6,7% setelah tiga bulan. Secara teoritis, hal ini mendukung pentingnya peran ibu dan pemanfaatan sumber daya lokal dalam intervensi gizi berbasis masyarakat. Inisiatif ini juga menyoroti nilai kolaborasi multi-pemangku kepentingan, terutama yang melibatkan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat setempat, dalam mempertahankan perubahan perilaku. Model ini direkomendasikan untuk direplikasi di daerah pedesaan lain dengan kondisi

serupa, karena menawarkan solusi praktis dan terukur untuk mempercepat upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kesehatan anak melalui pemberdayaan ibu.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Pager, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk menjaga keberlanjutan serta memperluas dampak program ke wilayah lain.

1. Replikasi Program di Wilayah Serupa

Model penguatan resiliensi ibu dan optimalisasi Program Genzi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi serta menurunkan angka stunting di wilayah pertanian. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya yang serupa, dengan penyesuaian terhadap potensi pangan lokal dan karakteristik masyarakat setempat.

2. Integrasi dengan Program Pemerintah Desa dan Layanan Kesehatan Primer

Program ini sebaiknya diintegrasikan dalam kegiatan rutin pemerintah desa dan puskesmas melalui kegiatan posyandu, kelas ibu balita, maupun program keluarga sadar gizi. Kolaborasi lintas sektor perlu diperkuat untuk menjamin keberlanjutan kegiatan, termasuk dukungan anggaran dan pengawasan berkelanjutan terhadap pertumbuhan balita.

3. Pendampingan Berkelanjutan bagi Ibu dan Kader Posyandu

Diperlukan pendampingan secara berkala kepada ibu dan kader posyandu agar peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang telah dicapai dapat dipertahankan. Kader posyandu diharapkan menjadi ujung tombak dalam edukasi gizi keluarga serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di masyarakat.

4. Pemanfaatan Potensi Pangan Lokal untuk Ketahanan Gizi Keluarga

Optimalisasi bahan pangan lokal seperti daun kelor, ikan air tawar, dan sayuran kebun perlu terus ditingkatkan sebagai upaya menjaga ketahanan gizi keluarga. Pemanfaatan pangan lokal tidak hanya memperkuat kemandirian masyarakat tetapi juga mengurangi ketergantungan pada produk pangan komersial yang kurang terjangkau bagi keluarga di wilayah pertanian.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Edukasi Gizi

Perlu dikembangkan inovasi edukasi gizi berbasis digital seperti penyebaran video edukatif, grup komunikasi daring (WhatsApp Group), atau aplikasi pemantauan gizi sederhana untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara tenaga kesehatan, kader, dan ibu balita. Upaya ini dapat memperluas jangkauan edukasi dan mempercepat penyebaran informasi kesehatan.

6. Riset dan Evaluasi Tindak Lanjut

Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penguatan resiliensi ibu terhadap status gizi anak dan efektivitas Program Genzi sebagai model intervensi berbasis komunitas. Hasil riset lanjutan diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan nasional dalam percepatan penurunan stunting di wilayah pedesaan.

Arah Pengembangan ke Depan.

Ke depan, keberlanjutan program di Desa Pager perlu didukung dengan penyusunan rencana aksi multi-tahun bersama pemerintah desa dan Puskesmas, penetapan indikator keberhasilan jangka panjang (status gizi balita, kemandirian kader, dan cakupan pemanfaatan pangan lokal), serta perluasan replikasi model secara bertahap ke desa-desa lain di wilayah pertanian Kabupaten Pasuruan. Pendanaan berkelanjutan, baik melalui anggaran desa maupun kemitraan dengan perguruan tinggi, disarankan untuk dijejaki agar hasil positif yang telah dicapai tidak berhenti pada akhir masa pengabdian, melainkan terus dipantau dan dievaluasi secara berkala pada tahun-tahun berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang berkontribusi dan membantu dalam pengabdian masyarakat ini, terutama kepada LP2M Universitas Jember yang memberikan fasilitas pendanaan melalui Program Hibah Pengabdian Pemula, Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Pager yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalika, L. S., Mulyaningsih, H., & Purwanto, E. (2023). *Eksplorasi Pola Pemberian Makan Balita Stunting Dan Balita Non Stunting Berdasarkan Perspektif Sosio-Kultural Di Desa Legung Barat*. 9(2), 209-220.
- Angga Irawan^{1*}, Alit Suwandewi², D. W. (2023). Pendekatan Budaya Melalui Program Pengelolaan Anak Stunting Dan Pemberian Makanan Tambahan Dengan Pendekatan Penta Helix Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6, 157-175.
- Dewey, K. (2003). *Guiding Principles For Complementary Feeding Of The Breastfed Child*.
https://Iris.Paho.Org/Bitstream/Handle/10665.2/752/Op_194.Pdf?Sequence=1
- Elzina Dina De Fretes, A. P. (2023). Penguatan Resiliensi Ibu Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Dan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(2), 137-144.
- Hafid, F., Nasrul, N., Nurjaya, N., Amsal, A., Nurfatimah, N., Djaafar, T., Sunuh, H. S., Dewie, A., Syamsu, A. F., Hadriani, H., Suswinto, D. Y., Lisnawati, L., Mangun, M., Masulili, F., Nurmalisa, B. E., Tempali, S. R., Pangaribuan, H., Sipatu, L., Noya, F., ... Suharto, D. N. (2022). Program Pendampingan Keluarga Bermasalah Kesehatan Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 758-766. <https://doi.org/10.33860/Pjpm.V3i4.1647>
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, H., & Nastiti, A. D. (2022). The Factors Affecting Stunting On Toddlers In Coastal Areas. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(3), 755-764. <https://doi.org/10.30604/Jika.V7i3.967>
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program In Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*,

- 17(3), 281-292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Kesehatan, K. (2021). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-bene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari
- Khoirunnisa, S., Widyawati, & Triningsih, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Pemberian Asi Pada Ibu Hamil Di Posyandu Karanglegi, Kabupaten Pati. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 3(2), 79-87.
- Lestary, T. T., Laily, A., Permatasari, A. E., Kebidanan, J., Kesehatan, I., & Tarakan, B. (2022). Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Dari Olahan Ikan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sesua Kabupaten Malinau. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 606 - 610-606 - 610. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3082>
- Masmuri^{1*}, Dodik Limansyah², N. H. (2024). Program Cegah Stunting Melalui Pendidikan Pola Asuh Keluarga Di Desa Temajok Kab. Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(7), 3204-3212.
- Muda, T. S. S., Adi, A. C., Oktaviani, D. A., & Tsaqifah, H. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Daun Kelor Dalam Formulasi Makanan Untuk Pencegahan Stunting: Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 341-349. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/19903>
- Ngaisyah, R. R. D., & Adiputra, A. K. (2019). Pengembangan Potensi Lokal Ikan Menjadi Nugget Dan Abon Ikan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Menurunkan Angka Kejadian Stunting Di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul. *Journal Of Community Empowerment For Health*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.36961>
- Nizar, M., & Mashuri, M. (2018). Pengembangan Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Lingkungan Dan Umkm Pada Masyarakat Pesisir. *Soeropati: Journal Of Community Service*, 1(1), 41-56. <https://doi.org/10.35891/js.v1i1.1241>
- Nurika, G., Adi, D. I., Baroya, N., Anggun, C., Rahmaddani, R. I., Fatima, R., & Dwi, M. P. (2023). Patompes Stunting : Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Menurunkan Angka Stunting Di Desa Sumberjambe Kabupaten Jember. *Prosiding Kolokium Pangabdian Masyarakat*, 71-78.
- Pardamean, B., Nirwantono, R., Hidayat, A. A., Trinugroho, J. P., Isnani, M., Rahutomo, R., Sudigyo, D., Asadi, F., Elwireharja, G. N., Ariansyah, D., Sari, R., Pasaribu, R. D. U., Berlian, G., Ichwan, M., & Lumbanraja, S. N. (2024). Monitoring And Evaluation Of Childhood Stunting Reduction Program Based On Fish Supplement Product In North Sumatera, Indonesia. *Scientific Reports*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-61462-z>
- Puspitasari, R. A. H., Nastiti, A. D., Kusuma, E., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Konseling Gizi Tentang Pengolahan Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Anak Stunting Di

- Wilayah Pesisir. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 215-220. <https://doi.org/10.37287/Jpm.V5i1.1627>
- Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi. *Warta Lpm*, 25(3), 356-365. <https://doi.org/10.23917/Warta.V25i3.1031>
- Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R. A., Lestari, F. D., Parwati, M., Inayati, R., Permana, D. N. A., Lidiawati, & Darmawansyah, Y. J. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 5(4), 89-93. <https://doi.org/10.29303/Jpmpi.V5i4.2376>
- Septiani, H., Ariani, D., Hanifa, N., & Putri, N. I. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor Untuk Meningkatkan Produksi Asi. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28-31. <https://doi.org/10.52221/Daipkm.V1i1.229>
- Silitonga, J. M., Anugrahwati, R., & Hartati, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2738-2745. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V5i8.10940>
- Usdeka Muliani. (2022). Edukasi Stunting Dan Pembuatan Mp-Asi Dengan Pemanfaatan Pangan Lokal Di Desa Mekar Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 134-138. <https://doi.org/10.55784/Jompaabdi.V1i2.138>
- Yanti, Lailiyana, & Hindratni, F. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Menggunakan Kpsp Dan Aplikasi “Primaku” Sebagai Deteksi Dini Stunting Di Desa Tanah Merah Kabupaten Kampar. *Krida Cendekia*, 1(9).